

# PUBLIKASI PENELITIAN TERAPAN DAN KEBIJAKAN

e-ISSN: 2621-8119

DOI: <https://doi.org/10.46774/pptk.v7i2.585>

## Analisis Faktor Kinerja Bidan Dalam Pendokumentasian Buku KIA

### *Risk Factors for Midwife's Performances In Documenting The Maternal And Child Health (MCH) Handbook*

**Fitri Mawarti<sup>1</sup>, Podojoyo<sup>2</sup>, Oktariyana<sup>3</sup>**

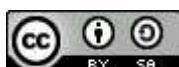
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palembang  
Korespondensi Penulis : +6281272885828, email : [fitrimawarti83@gmail.com](mailto:fitrimawarti83@gmail.com)

---

#### ABSTRACT

*Background : To improve maternal and child health, the MCH (Maternal and Child Health) Handbook has been introduced as the primary tool for recording healthcare services. To identify the factors associated with midwives' performance in documenting the MCH Handbook used a cross-sectional design. Sample included all 33 midwives. Results: Bivariate analysis showed that knowledge level ( $p = 0.001$ ), motivation ( $p = 0.002$ ), and length of service ( $p = 0.005$ ) were significantly associated with midwives' performance in documenting the MCH Handbook. In contrast, age ( $p = 0.162$ ) and education level ( $p = 0.114$ ) were not significantly associated.*  
*Conclusion: There is a significant relationship between midwives' knowledge, motivation, and length of service and their performance in documenting the MCH Handbook. Socialization, orientation, and regular monitoring and evaluation are recommended to improve documentation practices.*

**Keywords:** midwife performance, knowledge, motivation, MCH Handbook



This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PPTK is indexed Journal and accredited as Sinta 4 Journal (<https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/7050>)

#### ABSTRAK

Latar Belakang : Guna meningkatkan kesehatan ibu dan anak yang optimal dihadirkannya Buku KIA sebagai satu-satunya alat pencatatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Tujuan Penelitian : Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan dalam pendokumentasian Buku KIA dengan menggunakan desain *cross sectional*. Sampel berjumlah 33 orang. Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil uji bivariat menunjukkan bahwa faktor tingkat pengetahuan bidan ( $p = 0,001$ ), motivasi bidan ( $p = 0,002$ ), dan masa kerja ( $0,005$ ) berhubungan dengan kinerja bidan dalam pendokumentasian buku KIA sedangkan umur ( $p = 0,162$ ) dan tingkat pendidikan ( $p = 0,114$ ) menunjukkan tidak ada hubungannya. Kesimpulan : Ada hubungan antara pengetahuan, motivasi dan masa kerja dengan kinerja bidan dalam pendokumentasian Buku KIA. Diperlukannya sosialisasi dan orientasi serta monitoring evaluasi kepada bidan dalam pendokumentasian Buku KIA.

**Kata Kunci :** kinerja bidan, pengetahuan, motivas, Buku KIA

---

## PENDAHULUAN

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) memiliki peran penting dalam sistem pelayanan kesehatan sebagai media pencatatan sekaligus sarana komunikasi antara tenaga kesehatan dan masyarakat. Pendokumentasian yang baik dalam Buku KIA diperlukan untuk memantau kondisi kesehatan ibu dan anak, mengidentifikasi potensi risiko, serta memungkinkan intervensi medis yang tepat waktu (Prihatin, 2024)(Sihole, 2020). Buku ini diberikan saat kunjungan pertama kehamilan. Pada pelayanan kesehatan ibu dan anak pencatatan Buku KIA oleh bidan menjadi aspek yang sangat penting dalam menjaga kualitas kinerja (Pani & Hasnawati, 2023).

Beberapa faktor yang memengaruhi kinerja bidan dalam mendokumentasikan Buku KIA mencakup aspek individu, psikologis, organisasi dan lingkungan. Faktor pengetahuan dan sikap mempunyai hubungan yang signifikan dari faktor-faktor yang diteliti seperti kepatuhan, pengetahuan, sikap, motivasi, supervisi dan ketersediaan buku (Humaeroh & Hidayani, 2018). Selain itu, faktor lingkungan kerja, seperti beban kerja, ketersediaan fasilitas pendukung, dan kebijakan di tempat kerja, juga berperan dalam efektivitas pencatatan Buku KIA. Sikap, beban kerja, dan motivasi bidan berhubungan dengan kinerjanya dalam mengisi buku KIA (Sari & Rini, 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kelengkapan maupun akurasi data dalam pencatatan yang dilakukan oleh bidan masih belum optimal dan terdapat permasalahan (Pani & Hasnawati, 2023)(Ustriyaningsih, 2023)(Andriani & Nugrahmi, 2021).

Masalah dalam pendokumentasian Buku KIA telah terlihat dalam berbagai laporan dan penelitian sebelumnya. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (2023) diketahui bahwa proporsi perempuan umur 10-54 tahun berdasarkan kepemilikan buku KIA menurut Provinsi Sumatera Selatan dimana yang dapat menunjukkan buku KIA sebesar 52,1% lebih rendah dari angka nasional 71,7%, tidak dapat menunjukkan 36,3% lebih tinggi dari angka nasional 20,8% begitu juga ibu yang tidak memiliki buku KIA 11,6% lebih tinggi dari angka nasional 7,5%. Berdasarkan laporan

Komunikasi Data Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI (2024), ibu hamil yang memiliki buku KIA di Kota Palembang sebesar 99,86% lebih tinggi dari persentase Provinsi Sumatera Selatan (92,51%) dan persentase Nasional (85,07%) walaupun belum mencapai target 100%. Sedangkan persentase balita yang memiliki buku KIA di Kota Palembang yaitu sebanyak 83,25% lebih rendah dari angka Provinsi Sumatera Selatan (85,35%) tetapi lebih tinggi dari data nasional (74,09%).

Dampak dari pencatatan yang tidak optimal dalam Buku KIA sangat signifikan bagi kesehatan ibu dan anak. Penggunaan Buku KIA secara tepat dan efektif dapat membantu dalam mendeteksi secara dini ibu hamil dengan risiko tinggi (Sari & Rini, 2023). Kondisi ini berimplikasi pada kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak, karena informasi yang tidak lengkap atau keliru dapat menghambat deteksi dini komplikasi kehamilan dan pengambilan keputusan medis yang tepat. Data yang tidak akurat atau tidak lengkap dapat menyebabkan keterlambatan intervensi medis, meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, serta menurunkan efektivitas program kesehatan ibu dan anak yang berbasis data (McCarthy et al., 2023)(Arief Priyo Nugroho et al., 2021). Selain itu, kurangnya dokumentasi yang baik juga dapat menghambat evaluasi program kesehatan serta pembuatan kebijakan berbasis bukti (Lestari, 2020). Buku KIA sudah diadopsi dengan jangkauan yang luas di lebih dari 30 negara termasuk Indonesia dalam meningkatkan kesehatan ibu, bayi baru lahir, dan anak yang dipandang sebagai strategi penting (Nishimura et al., 2023).

Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan pentingnya dokumentasi dalam Buku KIA sebagai bagian integral dari layanan kesehatan ibu dan anak. Hingga saat ini, masih sedikit penelitian yang secara khusus menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja bidan dalam pencatatan Buku KIA di Puskesmas khususnya di Puskesmas Pembina dan Puskesmas Bukit Sangkal Kota Palembang. Adapun Puskesmas Pembina dan Puskesmas Bukit Sangkal memiliki cakupan kunjungan pertama K1 tahun 2024 sebesar 100% dan tidak terdapat

kematian ibu dan bayi. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami kinerja pendokumentasian ini terjadi, khususnya di Puskesmas Pembina dan Puskesmas Bukit Sangkal Kota Palembang pada tahun 2025 dan diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai faktor-faktor yang berperan dalam kualitas pencatatan data kesehatan ibu dan anak serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pendokumentasian.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional* yaitu menganalisis variabel *independent* dengan *dependent* secara bersamaan. Kerangka konsep dalam penelitian ini disusun berdasarkan hubungan antara variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja bidan dalam pendokumentasian Buku KIA. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pembina Kota Palembang dan Puskesmas Bukit Sangkal selama satu bulan pada bulan April s.d Mei Tahun 2025. Sampel penelitian ini adalah seluruh bidan berjumlah sebanyak 33 orang dengan rincian yang bekerja di Puskesmas Pembina 18 orang dan Puskesmas Bukit Sangkal 15 orang tanpa memandang status kepegawaian. Variabel yang diukur meliputi Kinerja Bidan dalam Pendokumentasian Buku KIA (Ketepatan, Kelengkapan, Konsistensi dalam pencatatan),, umur, tingkat pendidikan, pengetahuan, motivasi dan masa kerja. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner yang dibagikan kepada bidan. Data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini berasal dari buku, jurnal, media internet, dan sumber lain yang memberikan data secara tidak langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2020).

Analisis data penelitian ini menggunakan Chi-Square. Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisis bivariat ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel, yaitu umur, pendidikan, pengetahuan, masa kerja, supervisi, sarana prasarana, beban kerja dengan kinerja bidan dalam

pendokumentasian buku KIA serta apakah ada korelasi yang signifikan atau tidak antara keduanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang faktor-faktor yang berhubungan terhadap kinerja bidan dalam pendokumentasian Buku KIA di Puskesmas Pembina dan Puskesmas Bukit Sangkal Tahun 2025 dengan jumlah responden sebanyak 33 bidan yang telah memenuhi kriteria inklusi, maka dilakukan analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi sebagai berikut :

Dari total 33 responden, sebagian besar, yaitu 20 orang atau sekitar 60,6%, diberikan penilaian "baik" terhadap pendokumentasian buku KIA oleh bidan. Sedangkan 13 orang lainnya, atau 39,4%, dinilai pendokumentasian buku KIA tersebut "kurang baik." Secara umum, temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki penilaian positif terhadap kualitas pendokumentasian yang diberikan oleh bidan di Puskesmas.

Dari data umur yang disajikan, terlihat bahwa mayoritas responden berusia lebih atau sama dengan 40 tahun, yaitu sebanyak 17 orang atau sekitar 51,5% dari total responden. Sementara itu, 16 orang atau 48,5% yang berusia di bawah > 40 tahun. Total responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 33 orang, yang keseluruhannya merepresentasikan 100% dari populasi yang diukur. Data ini menunjukkan dominasi kelompok usia 40 tahun atau lebih dalam populasi responden yang diteliti.

Dari data pendidikan, terlihat adanya variasi dalam tingkat sosial yang tercermin dari latar belakang pendidikan mereka, yang terbagi menjadi dua kategori. Sebanyak 20 orang, atau sekitar 60,6% dari jumlah total, berpendidikan Diploma III (D-III). Sementara itu, sebanyak 13 orang atau sekitar 39,4% lainnya merupakan lulusan Diploma IV atau Strata 1 (S1) atau profesi. Data ini mengindikasikan bahwa dalam kelompok tersebut, lulusan DIII lebih mendominasi dibandingkan lulusan DIV/SI/Profesi Bidan, dengan total persentase mencapai 100%.

Dari data pengetahuan, terlihat bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 20 orang atau 60,6% dari total responden. Sementara itu, yang kurang baik pengetahuannya sebanyak 13 orang atau sekitar 39,4%. Total responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 33 orang, yang keseluruhannya merepresentasikan 100% dari populasi yang diukur. Data ini menunjukkan dominasi kelompok berpengetahuan baik dalam populasi responden yang diteliti.

Dari data masa kerja terlihat adanya variasi dalam tingkat lama kerja atau masa kerja mereka, yang terbagi menjadi dua kategori. Sebanyak 20 orang, atau sekitar 60,6% dari jumlah total dengan masa kerja lama. Sementara itu, sebanyak 13 orang atau sekitar 39,4%

dengan masa kerja baru. Data ini mengindikasikan bahwa dalam kelompok tersebut, masa kerja lama lebih mendominasi dibandingkan masa kerja baru, dengan total persentase mencapai 100%.

Adapun analisis terhadap faktor-faktor yang berhubungan terhadap kinerja bidan dalam mendokumentasikan Buku KIA di Puskesmas Pembina dan Puskesmas Bukit Sangkal dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square*, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 8.** Faktor-Faktor yang Berhubungan terhadap Kinerja Bidan Dalam Pendokumentasian Buku KIA di Puskesmas Pembina dan Puskesmas Bukit Sangkal Tahun 2025

Umur (Tahun)	Kinerja Bidan dalam Pendokumentasian Buku KIA				Total	<i>p value</i>		
	Baik		Kurang Baik					
	N	%	n	%				
≥ 40 tahun	11	64,7	6	35,3	17	100		
< 40 tahun	9	56,2	7	43,8	16	100		
Jumlah	20	60,61	13	39,39	33	100		
Umur (Tahun)	Kinerja Bidan dalam Pendokumentasian Buku KIA				Total	<i>p value</i>		
	N	%	n	%				
	DIV/S1/Profesi	5	38,5	8	61,5	13		
DIII	15	75	5	25	20	100		
Jumlah	20	60,61	13	39,39	33	100		
Umur (Tahun)	Kinerja Bidan dalam Pendokumentasian Buku KIA				Total	<i>p value</i>		
	Baik	Kurang Baik						
	n	%	N	%				
Baik	17	85	3	15	20	100		
Kurang Baik	3	23,1	10	76,9	13	100		
Jumlah	20	60,61	13	39,39	33	100		
Masa Kerja	Kinerja Bidan dalam Pendokumentasian Buku KIA				Total	<i>p value</i>		
	Baik		Kurang Baik					
	n	%	n	%				
Lama ≥ 11 tahun	16	80	4	20	20	100		
Baru < 11 tahun	4	30,8	9	69,2	13	100		
Jumlah	20	60,61	13	39,39	33	100		
Motivasi	Kinerja Bidan dalam Pendokumentasian Buku KIA				Total	<i>p value</i>		
	Baik		Kurang Baik					
	N	%	n	%				
Baik	15	78,9	4	21,1	19	100		
Kurang Baik	5	35,7	9	64,3	14	100		
Jumlah	20	60,61	13	39,39	33	100		

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pembina dan Puskesmas Bukit Sangkal pada bulan April – Mei 2025. Populasi penelitian ini adalah semua bidan yang ada di Puskesmas tempat penelitian sebanyak 33 responden dan pengambilan sampel menggunakan total sampling, serta pengukurannya dengan menggunakan kuesioner.

Tidak ditemukannya hubungan yang signifikan antara usia bidan dan kinerjanya dalam pencatatan pada Buku KIA menunjukkan bahwa usia bukanlah faktor utama yang memengaruhi mutu pendokumentasi oleh bidan di kedua puskesmas tersebut. Hasil ini mendukung pandangan Gibson, yang menyatakan bahwa kinerja seseorang lebih banyak dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yaitu kemampuan (pengetahuan dan keterampilan), motivasi, serta lingkungan kerja, dibandingkan dengan faktor demografis seperti usia.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa responden yang kinerja baik memiliki pendidikan D4/S1/Profesi sebanyak 5 orang (38,5%) lebih sedikit dibandingkan dengan yang memiliki pendidikan D3. Sedangkan responden yang kinerja tidak baik memiliki D4/S1/Profesi sebanyak 8 orang (61,5%) lebih banyak di bandingkan yang memiliki pendidikan D3. Dari hasil uji statistik antara tingkat pendidikan dengan kinerja bidan dalam pendokumentasi buku KIA, didapatkan nilai  $p$  ( $0,083$ )  $>$   $\alpha$  ( $0,05$ ) berarti  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kinerja bidan dalam pendokumentasi buku KIA.

Hal ini sesuai dengan teori dalam praktek kebidanan yaitu teori Gibson (1987) mengungkapkan bahwa kinerja adalah produk akibat interaksi dari tiga hal yaitu faktor individu meliputi kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial, dan demografi. Faktor kedua yaitu psikologis meliputi persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi, dan kepuasan kerja. Sedangkan faktor ketiga yaitu faktor organisasi terdiri atas struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan dan sistem imbalan. Tetapi Teori Sumber Daya Manusia (*Human Capital Theory*) yang dikembangkan oleh Gary Becker (Milisavljevic et al., 1986),

pendidikan adalah investasi yang dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas individu. Teori ini berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya seseorang, semakin baik pula kinerja seseorang karena mempunyai pengetahuan, keterampilan.

Menurut WHO (2008), pemahaman petugas kesehatan terhadap pentingnya dokumentasi akan memengaruhi cara mereka mencatat, menyimpan, dan memanfaatkan informasi tersebut. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pemahaman bidan tentang fungsi dan manfaat buku KIA, semakin besar pula komitmennya untuk melengkapi data secara cermat dan konsisten.

Beberapa penelitian menunjukkan hasil serupa. Penelitian studi literatur yang dilakukan Ustriyaningsih yaitu faktor input dari pihak bidan yang memengaruhi kelengkapan pengisian Buku KIA meliputi tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Ustriyaningsih et al., 2022). Sama halnya dengan penelitian oleh Pani (2020) di Kabupaten Parigi yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan bidan dengan peran bidan dalam penggunaan Buku KIA di Wilayah Kabupaten Parigi Moutong dimana nilai  $p$ -value  $\leq 0,05$  yaitu 0,004. Diharapkan bagi petugas kesehatan khususnya bidan agar lebih memotivasi ibu dalam hal pemanfaatan buku KIA (Pani & Hasnawati, 2023). Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang tahun 2022 dimana hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tenaga kesehatan dan pemanfaatan Buku KIA ( $p = 0,000 < 0,05$ ) (Sinaga et al., 2022). Penelitian ini selaras dengan Penelitian oleh Puspaningtyas et al. (2017) mengungkapkan bahwa pengetahuan yang baik berkorelasi positif dengan pemanfaatan optimal buku KIA dalam pelayanan kebidanan di puskesmas Kabupaten Pekalongan. Mereka menyatakan bahwa bidan yang memahami isi dan manfaat buku KIA cenderung lebih teliti dan konsisten dalam pendokumentasiannya (Puspaningtyas et al., 2019). Hal senada diungkapkan oleh Mure, Pramono, & Syukur (2020) yang menemukan bahwa bidan dengan pengetahuan tinggi memiliki proporsi tertinggi dalam kategori

kinerja baik pada pencatatan buku KIA. Pengetahuan tersebut mencakup pemahaman terhadap elemen-elemen penting dalam buku KIA seperti deteksi risiko tinggi kehamilan, pemantauan tumbuh kembang anak, serta edukasi untuk keluarga (Mure, 2020).

Hasil temuan ini menunjukkan pentingnya pelaksanaan program pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan bagi para bidan, terutama dalam hal pembaruan pengetahuan mengenai Buku KIA. Di samping itu, perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap praktik pendokumentasian guna menjaga kualitas layanan tetap sesuai standar. Dengan pengetahuan yang selalu diperbarui serta adanya sistem monitoring yang efektif, diharapkan kinerja bidan dalam mendokumentasikan Buku KIA di Puskesmas Pembina dan Bukit Sangkal dapat meningkat secara maksimal, sehingga turut mendukung upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak di wilayah tersebut.

Motivasi kerja merupakan dorongan dari dalam diri individu yang mendorong tercapainya perilaku dan kinerja yang optimal dalam melaksanakan tugas. Bagi seorang bidan, motivasi yang kuat dapat memengaruhi komitmen dan ketekunan dalam mengisi Buku KIA secara lengkap dan akurat. Teori Penguatan menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat dibentuk dan ditingkatkan melalui sistem umpan balik yang tepat. Pujian atau insentif atas hasil kerja yang baik (penguatan positif), serta penghindaran dari konsekuensi yang tidak menyenangkan (penguatan negatif), bisa menjadi cara efektif untuk membentuk kebiasaan kerja yang lebih baik. Sebaliknya, jika hasil kerja tidak memenuhi standar, pemberian hukuman atau pencabutan insentif juga bisa digunakan untuk mendorong perbaikan. Dalam konteks pendokumentasian oleh tenaga kesehatan, pemberian penghargaan dan umpan balik langsung atas kinerja yang baik dapat membantu memperkuat perilaku positif. Intinya, teori ini menekankan pentingnya sinergi antara motivasi pribadi, dukungan dari institusi, serta kejelasan tujuan kerja dalam meningkatkan mutu kinerja dokumentasi (Pranogyo et al., 2021).

Menurut peneliti motivasi kerja menunjukkan korelasi yang positif dan

signifikan terhadap kinerja bidan dalam mencatat data pada Buku KIA di Puskesmas Pembina dan Puskesmas Bukit Sangkal. Semangat kerja yang tinggi mendorong bidan untuk melakukan pencatatan secara cermat dan konsisten, yang merupakan komponen krusial dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Meski demikian, motivasi bukan satu-satunya faktor penentu; sikap, pengetahuan, keterampilan, serta beban kerja juga turut memengaruhi kualitas kinerja. Oleh karena itu, upaya peningkatan motivasi melalui pelatihan, supervisi, dan pemberian insentif sangat disarankan guna memperbaiki mutu pendokumentasian Buku KIA.

## KESIMPULAN

Pada penelitian ini variabel pengetahuan, masa kerja dan motivasi mempunyai hubungan yang bermakna sedangkan variabel umur dan tingkat pendidikan tidak mempunyai hubungan yang bermakna terhadap kinerja bidan dalam pendokumentasian buku KIA di Puskesmas Pembina dan Puskesmas Bukit Sangkal Kota Palembang Tahun 2025.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvian, G. N., Purnawan, I., Awaludin, S., Kartikasari, A., & Hidayat, A. I. (2024). *Buku panduan keterampilan dasar keperawatan*. 1–119.
- Andriani, L., & Nugrahmi, M. A. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan dalam Pengisian Buku KIA di Puskesmas Kota Bukittinggi. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 177. <https://doi.org/10.33757/jik.v5i1.380>.
- Arief Priyo Nugroho, Diyan Effendi, Zulfa Auliyati Agustina, Asep Kusnali, Siti Maimunah, Irfan Ardani, & Ratna Widyasari. (2021). Challenges in Maternal and Child Health Routine Data Administration in Indonesia: A Qualitative Study. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 15(4), 752–760. <https://doi.org/10.37506/ijfmt.v15i4.167>

95.

bd96-48a4914f3a53.tmp.

Journal, M. M., No, M., & No, M. (2020). *Jurusan Kebidanan , Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur , Jl . Wolter Jurusan Keperawatan , Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur , Jl . Wolter Salah satu program untuk ( AKI ) ( Sarasati , 2016 ). Menurut WHO ( 2018 ) setiap hari 830 ibu di dunia meninggal. 5(2), 64–81.*

Kabupaten, P. C., & Sari, D. K. (2017). *Pelaksanaan Pendokumentasian Pada Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Di Puskesmas Cangkrep Kabupaten Purworejo Devi KURNIA SARI, Dra. Rawi Miharti., MPH.* 5–6.

Kemenkes, R. (2023). Buku kesehatan ibu dan anak. In *Kementrian kesehatan RI*.

Kementrian Kesehatan RI. (2015). Petunjuk Teknis Penggunaan Buku KIA. *Kementrian Kesehatan RI*, 1–48.

McCarthy, K. J., Blanc, A. K., Warren, C. E., Bajracharya, A., & Bellows, B. (2023). Exploring the accuracy of self-reported maternal and newborn care in select studies from low and middle-income country settings: do respondent and facility characteristics affect measurement? *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s12884-023-05755-7>.

Milisavljevic, M., Marinkovic, S., Lolic-Draganic, V., & Kovacevic, M. (1986). Oculomotor, trochlear, and abducens nerves penetrated by cerebral vessels. Microanatomy and possible clinical significance. *Archives of Neurology*, 43(1), 58–61. <https://doi.org/10.1001/archneur.1986.00520010054022>.

Mure, B. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bidan dalam pendokumentasian buku KIA di wilayah kerja Puskesmas Muara Badak tahun 2020.* 1–137. 8e0494db-8e40-4343-

Nishimura, E., Rahman, M. O., Ota, E., Toyama, N., & Nakamura, Y. (2023). Role of Maternal and Child Health Handbook on Improving Maternal, Newborn, and Child Health Outcomes: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Children*, 10(3). <https://doi.org/10.3390/children10030435>

Pani, W., & Hasnawati, H. (2023). Knowledge and Role of Midwives in Using Maternal and Child Health Books. *Napande: Jurnal Bidan*, 2(2), 95–101. <https://doi.org/10.33860/njb.v2i2.2329>

Permenkes. (2012). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 128 Tahun 2004. *Journal of Voice*, 27(1), 157–187. <https://gizikia.kemkes.go.id/peraturan>.

Pranogyo, A. B., Ramaditya, M., & Sumampouw, W. J. (2021). *Perilaku Organisasi*.

Prihatin, N. S. (2024). Sampel penelitian sebanyak 30 ibu hamil dipilih menggunakan teknik. 15(2).

Puspaningtyas, M., Ratna Meikawati, P., & Masyunah, Y. (2019). Analisis Kinerja Dalam Pemanfaatan Buku Kia Oleh Bidan Di Puskesmas Kabupaten Pekalongan. *Kajen: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembangunan*, 1(01), 15–24. <https://doi.org/10.54687/jurnalkajenv01i01.1>

Rahmi, laila, darma, ika yulia, & zaimy, silvi. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Buku KIA. *Jik-Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 68–74. <https://doi.org/10.33757/jik.v2i1.78>

Sari, D. may, & Rini, A. S. (2023). Sikap, Beban Kerja dan Motivasi Berhubungan dengan Kinerja Bidan dalam Pengisian Buku KIA. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 3(1), 561–567.

<https://doi.org/10.53801/sjki.v3i1.178>

Illa Rochman Utami.pdf

Sinaga, L. R. V., Aisyah, F., Munthe, S. A., & Manurung, J. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Kecamatan Sunggal Tahun 2022. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 2186–2194. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/8221/8303>

Sugiharti, S., Masitoh, S., Suparmi, S., & Lestary, H. (2023). Determinan Minat Membaca Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Pada Ibu Hamil Di 7 Kabupaten/Kota Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(1), 77–87. <https://doi.org/10.58185/jkr.v12i1.10>

Sulistiyowati, A. K. (2020). Kepatuhan Bidan Praktek Mandiri (PMB) dalam Pengisian Buku KIA di Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur. *Jurnal Midpro*, 12(1), 18–24. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>

Ustriyaningsih, U. (2023). Faktor yang Mendukung Kelengkapan Pengisian Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). *Malahayati Nursing Journal*, 5(5), 1302–1323. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i5.8460>

Ustriyaningsih, U., Irene Kartasurya, M., & Sriatmi, A. (2022). Factors That Support The Completeness of Filling Out KIA Book (Mother and Child Health). *Devotion: Journal of Research and Community Service*, 3(12), 2099–2121. <https://doi.org/10.36418/dev.v3i12.255>

Utami, F. R. (2023). Hubungan Pemanfaatan Buku Kia Dengan Status Kesehatan Ibu Hamil Di Puskesmas Pengasinan Kota Bekasi 2023. *Repository.Stikesmitrakeluarga.Ac.Id.* [https://repository.stikesmitrakeluarga.ac.id/repository/SKRIPSI\\_201905032\\_Fardi](https://repository.stikesmitrakeluarga.ac.id/repository/SKRIPSI_201905032_Fardi)